

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Di kehidupan masyarakat modern ini, masyarakat sering kali memandang pekerjaan melalui lensa hierarki yang sangat kaku yang mengukur status sosial dan nilai individu berdasarkan profesi yang mereka jalani, di mana beberapa profesi dianggap lebih prestisius daripada yang lain. Fenomena ini menciptakan diskriminasi dan ketidakadilan, merendahkan berbagai pekerjaan yang sebenarnya memiliki kontribusi vital dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang hierarkis ini tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial tetapi juga menimbulkan rasa meremehkan terhadap pekerjaan tertentu. Pandangan hierarkis terhadap pekerjaan berakar dari berbagai faktor historis dan budaya yang telah mengakar kuat dalam masyarakat. Pekerjaan seperti petani, tukang sampah, dan nelayan sering dianggap remeh, meskipun mereka menyediakan kebutuhan dasar yang esensial bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Sebaliknya, profesi seperti dokter, pejabat, dan pengacara dipandang lebih tinggi dan dihormati, menciptakan kesenjangan dalam penghargaan dan pengakuan sosial.

Seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya melalui interaksi dengan orang lain dalam konteks pekerjaan. Mereka berinteraksi dalam kelompok kerja, baik yang memiliki pengaruh besar maupun kecil. Pekerjaan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat, wilayah, atau secara keseluruhan.

Selain itu, melalui faktor pekerjaan ini dapat memotivasi sektor pendidikan dan pelatihan untuk terus berkembang dan beradaptasi, menawarkan keahlian yang lebih spesifik dan berharga yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas industri untuk bersaing di panggung global. Melalui pendekatan ini, kesenjangan dalam pekerjaan tidak semata-mata menjadi indikator ketidakadilan sosial, tetapi juga sebagai mekanisme alami untuk memastikan bahwa talenta terbaik selalu tergugah untuk mencapai lebih.

Dalam konteks teori sosiologi, pandangan ini dapat dijelaskan melalui teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Durkheim menyatakan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi yang berkontribusi terhadap stabilitas dan keteraturan sosial. Dalam hal ini, semua pekerjaan, baik yang dianggap tinggi maupun rendah, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan masyarakat. Sinergi antar pekerjaan mencerminkan solidaritas organik, di mana keberagaman dalam pekerjaan menciptakan kohesi sosial dan saling ketergantungan yang esensial untuk kemajuan bersama.

Sinergi dalam pekerjaan berarti bahwa setiap profesi, meskipun berbeda dalam tugas dan tanggung jawab, memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran fungsi masyarakat. Sebagai contoh, seorang dokter tidak dapat melakukan pekerjaannya tanpa dukungan dari petugas kebersihan yang menjaga lingkungan rumah sakit tetap steril, atau petani yang menyediakan makanan bagi tenaga medis dan pasien.

Untuk menggambarkan sinergi ini, tugas akhir ini menghasilkan sebuah karya seni dalam bentuk instalasi fotografi yang berupa *puzzle*. Setiap kepingan

*puzzle* berisi gambar dan deskripsi singkat mengenai berbagai profesi. Ketika disatukan, *puzzle* ini tidak hanya menciptakan gambaran keseluruhan yang indah tetapi juga menunjukkan bagaimana setiap pekerjaan berkontribusi pada harmoni sosial. Ketika semua kepingan ini digabungkan, mereka membentuk gambaran yang utuh, melambangkan bagaimana setiap pekerjaan, besar atau kecil, memainkan peran krusial dalam membentuk struktur sosial yang kuat. Ini akan menjadi simbol visual dari pentingnya setiap pekerjaan dalam masyarakat.

Maka dari itu, hal tersebut di atas lah yang melandasi penulis untuk menulis Tugas Akhir dengan mengangkat judul "**Potret Sinergi Antar Pekerjaan Melalui Instalasi Fotografi**". Judul ini mencerminkan usaha untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap nilai pekerjaan dan menghapus hierarki yang tidak adil. Karya ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih menghargai semua jenis pekerjaan dan memahami bahwa setiap profesi memiliki kontribusi signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya menghargai setiap pekerjaan tanpa memandang rendah atau tinggi, menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Menyangkut dari latar belakang yang sudah penulis kemukakan, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sinergi antar pekerjaan dapat direpresentasikan dalam karya fotografi?
2. Bagaimana visualisasi sinergi antar pekerjaan dalam bentuk instalasi?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis tulis, penulis membatasi permasalahan Tugas Akhir pada poin-poin sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengangkat tema mengenai pemikiran hierarki tentang pekerjaan yang masih sangat kaku.
2. Penulis ingin menuangkan masalah tersebut kedalam bentuk karya yang ingin penulis angkat pada penugasan Tugas Akhir ini yaitu fotografi instalasi.

### **D. Tujuan Berkarya**

Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk mengkaji dan menyampaikan representasi sinergi antar pekerjaan melalui medium instalasi fotografi. Melalui karya ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana setiap profesi memiliki peran dan kontribusi unik yang, ketika digabungkan, membentuk sebuah kesatuan yang harmonis dalam tatanan sosial.

Lebih lanjut, skripsi ini juga bertujuan untuk menyajikan visualisasi konsep sinergi antar pekerjaan tersebut dalam bentuk instalasi fotografi. Dengan menggunakan medium ini, penulis berharap dapat menggambarkan keterkaitan dan saling ketergantungan antara berbagai pekerjaan, menghapus pandangan hierarki antar pekerjaan, serta mengajak audiens untuk lebih menghargai dan memahami nilai dari setiap profesi, tanpa memandang hierarki atau status sosial. Karya instalasi fotografi ini diharapkan dapat menjadi media edukasi dan refleksi yang mendorong perubahan perspektif dalam memandang pekerjaan di masyarakat.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan pendahuluan bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan tentang karya seni yang dibuat beserta urgensinya.

### **2. BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisikan penjelasan tentang referensi yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan yang akan dibuat.

### **3. BAB III PENGKARYAAN**

Bagian ini merupakan bagian inti yang membahas tentang seluruh aktivitas pengkaryaan. Setiap pertanyaan yang telah dituliskan pada rumusan masalah, dibahas dan dijawab pada bagian pengkaryaan ini.

### **4. BAB IV PENUTUP**

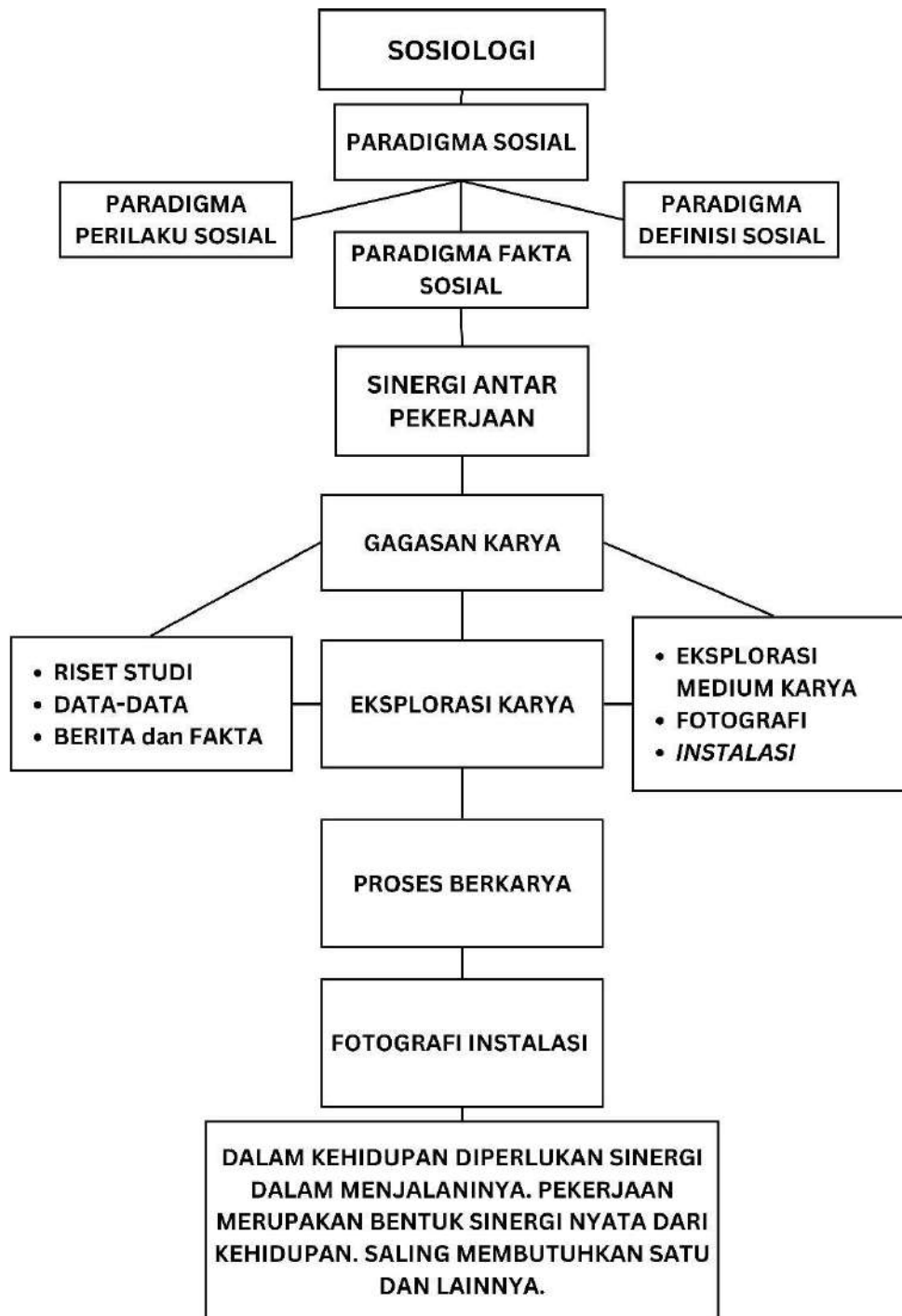
Simpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil akhir dari penciptaan karya. Simpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan.

Kesimpulan bukan rangkuman atau ikhtisar.

### **5. BAGIAN AKHIR**

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka ditulis sesuai alfabet. Bagian akhir berisi daftar pustaka. Daftar pustaka disusun alfabetis. Model format cara penulisan judul buku dan pengarangnya harus berada dalam satu model yang tetap dan tidak dibenarkan bersifat campuran.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1  
*Kerangka Berpikir*  
 Sumber : Penulis, 202

